



"AMAN DI DUNIA MAYA" ANALISIS BUKU BAHASA INDONESIA KELAS TINGGI BERBASIS KELAYAKAN BUKU BSNP

Velicia Theresia Irene¹, Panca Dewi Purwati², Lintang Revalina Islami Pasha³,
Fionita Melani Dwi Habsari⁴, Raditya Panji Arbastra⁵, Ajeng Wifa Wahyu Kusuma⁶

Alamat e-mail: 004velicia@students.unnes.ac.id, pancadewi@mail.unnes.ac.id,

lintangpasha@students.unnes.ac.id, fionitamdh@students.unnes.ac.id,

radityapanjiarbrasta@students.unnes.ac.id, ajengwifakusuma@students.unnes.ac.id

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Semarang

Submit: 29-05-2025, Revisi: 21-07-2025, Terbit 31-07-2025

DOI: 10.30739/peneroka.v5i2.3911

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan Bab 8 buku Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI yang berjudul "Aman di Dunia Maya", berdasarkan empat aspek standar Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP): kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus melalui teknik studi dokumentasi dan analisis isi. Bab ini dipilih karena memuat tema literasi digital yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan mendorong pengembangan keterampilan menulis serta berpikir kritis siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa Bab 8 memenuhi kriteria kelayakan dengan nilai rata-rata sebesar 82%, yang tergolong dalam kategori baik. Rata-rata hasil penilaian dari keempat aspek menunjukkan bahwa Bab 8 layak digunakan sebagai bahan ajar dan dapat menjadi referensi dalam pengembangan buku pelajaran yang adaptif dan kontekstual. Meskipun terdapat beberapa kekurangan pada aspek kebahasaan dan kegrafikan, secara keseluruhan buku ini tetap layak digunakan dalam proses pembelajaran. Temuan ini diharapkan menjadi masukan bagi pengembangan buku teks pelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Kata Kunci: kelayakan buku, BSNP, literasi digital, buku ajar SD, Bahasa Indonesia.

Abstract

This study aims to evaluate the feasibility of Chapter 8 of the Indonesian language textbook for Grade VI elementary school students entitled "Safe in Cyberspace," based on four aspects of the National Education Standards Agency (BSNP) standards: content, language, presentation, and graphics. This study uses a qualitative case study approach through documentation study techniques and content analysis. This chapter was chosen because it contains the theme of digital literacy which is important in learning Indonesian and encourages the development of students' writing and critical thinking skills. The analysis results show that Chapter 8 meets the feasibility criteria with an average score of 82%, which is classified as good. The average assessment results from the four aspects indicate that Chapter 8 is suitable for use as teaching material and can be a reference in developing adaptive and contextual textbooks. Although there are some shortcomings in the language and graphics aspects, overall this book is still suitable for use in the learning process. These findings are expected

to provide input for the development of more effective textbooks that are in accordance with national education standards.

Keywords: *book feasibility, BSNP, digital literacy, elementary school textbook, Bahasa Indonesia.*

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk kemampuan literasi siswa. Hal ini tercermin dalam buku Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI yang disusun oleh (Kumalasari & Latifah, 2022) dan diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2022. Pada Bab 8 yang berjudul “Aman di Dunia Maya”, siswa diajak memahami pentingnya literasi digital dan keterampilan menulis yang baik. Bab ini tidak hanya memperkenalkan konsep keamanan berinternet, tetapi juga melatih siswa membedakan antara fakta (nonfiksi) dan imajinasi (fiksi) melalui contoh-contoh seperti berita, puisi, surat pembaca, dan fabel (Pratiwi & Pritanova, 2019). Selain itu, siswa dilatih menulis teks argumentatif dengan langkah-langkah sistematis mulai dari memilih topik, menyusun kerangka, melakukan riset, menulis draf, hingga menyunting tulisan (Silvana, 2018). Salah satu topik yang digunakan dalam latihan adalah teknologi masa depan dengan contoh tentang robot. Bab ini tidak hanya menekankan pada isi atau konten pembelajaran, tetapi juga pada aspek kebahasaan dan penyajian materi, yang berperan penting dalam keberhasilan proses belajar siswa (Purwati, 2023).

Kualitas buku teks pelajaran sangat menentukan efektivitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, buku teks perlu memenuhi standar kelayakan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang mencakup empat aspek utama: kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Kelayakan isi menilai kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan kebenaran konsep, kelayakan bahasa mencakup keterbacaan dan kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa (Hestiyana, 2018; Moeliono, 2017; Sukmawaty, 2017; Supriani & Siregar, 2016; Humairo, 2023; Hidayah & Fitri, 2023), kelayakan penyajian meliputi sistematika dan konsistensi penyampaian informasi, sementara kelayakan kegrafikan menilai tampilan visual seperti ilustrasi, tipografi, dan tata letak (Devianty, 2021; Finoza, 2019). Buku ajar yang tidak memenuhi salah satu dari keempat aspek tersebut berpotensi menimbulkan kebingungan, salah pemahaman, atau bahkan penurunan minat belajar siswa (Cicilia, 2019).

Meskipun secara umum buku Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI ini dirancang untuk mendukung pengembangan literasi digital dan keterampilan menulis siswa, penting

untuk ditelaah lebih lanjut bagaimana kualitas Bab 8 jika ditinjau dari keempat aspek kelayakan tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa buku ajar terkadang masih mengandung kelemahan dalam hal penggunaan bahasa, pemilihan materi, atau aspek penyajian visual (Rohmadi & Nugraheni, 2017; Marselina et al., 2022). Namun, belum banyak kajian yang secara khusus menganalisis kelayakan buku teks dari perspektif standar BSNP secara menyeluruh, khususnya pada bab-bab tertentu yang memiliki fokus tematik seperti literasi digital. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam terhadap Bab 8 buku ini untuk menilai apakah materi yang disajikan telah memenuhi standar kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan sebagaimana ditetapkan oleh BSNP, sehingga dapat memastikan bahwa buku ini benar-benar mendukung proses belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan Bab 8 buku Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI yang berjudul “Aman di Dunia Maya” berdasarkan empat aspek kelayakan buku teks menurut standar Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana materi, penggunaan bahasa, tampilan visual, dan cara penyajian dalam bab tersebut mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perbaikan kualitas buku ajar serta menjadi acuan dalam penyusunan dan evaluasi buku teks pelajaran yang layak dan efektif digunakan di tingkat SD/MI.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menganalisis kelayakan buku ajar berdasarkan standar Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Ahin dan Suwarna (2023) menilai buku Sayaga Basa Jawa untuk kelas XI SMA/MA dan menemukan bahwa buku tersebut memenuhi kriteria kelayakan isi sebesar 84%, kelayakan penyajian 85%, kelayakan bahasa 88%, dan kelayakan kegrafikan 96%, yang semuanya tergolong dalam kategori layak hingga sangat layak. Demikian pula, Apriliana (2017) menganalisis buku teks Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs terbitan Kemendikbud dan menyimpulkan bahwa aspek isi dan bahasa dalam buku tersebut telah sesuai dengan standar BSNP. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa meskipun banyak buku ajar telah memenuhi sebagian besar kriteria BSNP, evaluasi menyeluruh tetap diperlukan untuk memastikan kualitas yang konsisten.

BSNP menetapkan empat aspek utama dalam menilai kelayakan buku teks pelajaran: kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Kelayakan isi mencakup kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, kebenaran konsep, dan kebermanfaatan materi bagi siswa. Kelayakan bahasa menilai penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, kejelasan, dan ketepatan ejaan serta tata bahasa. Kelayakan penyajian berkaitan dengan sistematika penyampaian materi, konsistensi format, dan penyajian yang menarik. Sementara itu, kelayakan kegrafikan menilai aspek visual seperti desain, ilustrasi, dan tata letak yang mendukung pemahaman siswa. Keempat aspek ini saling melengkapi untuk memastikan bahwa buku teks tidak hanya informatif tetapi juga efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu, yaitu analisis kelayakan Bab 8 buku Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI berdasarkan standar Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Menurut Gunawan (2013) dan Fitrah (2018), penelitian studi kasus memusatkan perhatian secara intensif pada suatu objek tertentu untuk memahami berbagai aspeknya secara mendalam dan menyeluruh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi studi dokumentasi dan analisis isi. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah Bab 8 buku Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI secara menyeluruh, sedangkan analisis isi dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi aspek-aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan sesuai dengan standar BSNP. Gunawan (2013) dan Sugiyono (2013), menjelaskan bahwa analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik pesan secara sistematis dan objektif.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada indikator-indikator yang terdapat dalam instrumen penilaian BSNP. Proses analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana Bab 8 buku tersebut memenuhi kriteria kelayakan yang ditetapkan. Gunawan (2013) menekankan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu dengan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Pembahasan

1. Kelayakan Isi Materi

Salah satu aspek penting dalam penilaian buku teks menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah kelayakan isi, yang mencakup tiga indikator utama: (1) kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan peserta didik, (2) kebermanfaatan isi untuk meningkatkan kompetensi siswa, serta (3) kebenaran konsep yang disajikan. Materi yang disusun harus mencerminkan capaian pembelajaran dan mendukung pembentukan karakter serta keterampilan abad ke-21. Selain itu, isi buku harus mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, memperhatikan konteks lokal, nasional, maupun global, serta menghindari muatan yang menyesatkan atau tidak sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Materi yang terlalu abstrak, tidak konkret, atau menggunakan istilah teknis tanpa penjelasan, berisiko menghambat pemahaman siswa sekolah dasar yang masih berada dalam tahap perkembangan operasional konkret menurut teori Piaget, yaitu tahap di mana anak mulai berpikir logis tentang objek dan situasi konkret, namun masih kesulitan memahami konsep abstrak (Abidin, 2019; Arianti, et al., 2024).

Berdasarkan kriteria tersebut, Bab 8 buku Bahasa Indonesia ini telah memenuhi aspek kelayakan isi secara sangat baik. Tujuan pembelajarannya jelas dan selaras dengan materi yang disajikan, yaitu tentang literasi digital, menulis berbagai jenis teks, dan berpikir kritis. Setiap subbab memiliki aktivitas yang terarah dan mendorong siswa untuk menulis serta membaca secara aktif. Namun demikian, masih ditemukan beberapa penggunaan istilah yang kurang tepat untuk jenjang SD, seperti frasa “ambil sebutir proton” dalam puisi “Resep Membuat Jagat Raya”, yang menggunakan istilah ilmiah tanpa penjelasan kontekstual. Meskipun tidak bersifat sistemik, hal ini menunjukkan perlunya penyuntingan agar semua bagian benar-benar sesuai dengan kemampuan kognitif siswa. Dengan demikian, meskipun bab ini secara keseluruhan sangat layak digunakan dalam pembelajaran, revisi kecil pada pilihan kata dan penyampaian makna tetap diperlukan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelayakan isi Bab 8 ini dapat dikategorikan dalam “Sangat Baik” (90–100) dengan estimasi skor 92%, karena isi dan tujuan telah selaras dan bermanfaat, meskipun ada beberapa bagian yang perlu penyempurnaan.

2. Kelayakan Bahasa

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 1, peneliti mengidentifikasi berbagai hal yang berkaitan dengan aspek kebahasaan pada Bab 8 buku Bahasa Indonesia

untuk SD/MI Kelas VI. Tabel tersebut memuat temuan dari beberapa bagian dalam bab, seperti bagian Tujuan, Siap-Siap Belajar, Bahas Bahasa, dan bagian Membaca. Masing-masing bagian dianalisis berdasarkan kesesuaian kaidah penulisan, efektivitas kalimat, serta penggunaan kata hubung dan ejaan. Analisis ini dilakukan untuk memahami sejauh mana teks pada Bab 8 telah memenuhi kaidah kebahasaan yang berlaku dan sesuai untuk peserta didik sekolah dasar.

TABEL 1. Ketidak tepatan bahasa yang ditemukan pada Bab 8

Bagian	Keterangan
Tujuan (halaman 195)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kata berimbuhan ter- sesuai kaidah (menulis) 2. Menggunakan kata hubung sesuai dengan kalimat 3. Memahami kalimat saran dan tanggapan sesuai dengan teks (menerapkan) 4. Menggunakan kata hubung sesuai dengan kaidah (menulis) 5. Penggunaan kata baku
Siap-siap belajar (halaman 196)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan kata-kata yang tidak efektif sehingga menjadi panjang.
Bahas Bahasa (halaman 197, 212)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kata hubung dan Pengulangan kata. 2. Penggunaan kata dan kalimat
Menulis (halaman 202, 211, 214)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kata hubung dan pengulangan kata 2. Penggunaan kata dan kalimat
Kreativitas (halaman 218)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kata hubung dan pengulangan kata 2. Penggunaan kata dan kalimat
Refleksi (halaman 220)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat motivasi 2. Ilustrasi dan visualisasi

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa ketidaktepatan penggunaan bahasa pada Bab 8 buku Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI hanya ditemukan pada beberapa halaman, yaitu halaman 195, 196, 197, 202, 211, 212, 214, 218, dan 220, dari total 26 halaman yang ada. Kesalahan-kesalahan tersebut mencakup penggunaan kata hubung yang tidak tepat, pengulangan kata, penggunaan kalimat yang tidak efektif, serta ketidaksesuaian dengan kata

baku. Namun, karena kesalahan ini tidak bersifat sistemik dan hanya tersebar pada sekitar 27% dari keseluruhan isi bab, maka secara keseluruhan aspek kelayakan bahasa berdasarkan kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)—yang mencakup kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta keterbacaan—masih tergolong baik. Dengan mempertimbangkan jumlah dan distribusi kesalahan tersebut, aspek kelayakan bahasa Bab 8 ini mendapatkan nilai sekitar 80%, sehingga termasuk dalam kategori “Baik” (70–89) menurut standar BSNP.

3. Kelayakan Penyajian

Berdasarkan hasil telaah terhadap Bab 8 buku Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI yang berjudul “Aman di Dunia Maya”, aspek kelayakan penyajian menunjukkan hasil yang sangat positif. Penyajian materi dalam bab ini terstruktur dengan baik, dimulai dari pengenalan topik (melalui bagian “Siap-Siap Belajar”), tujuan pembelajaran yang eksplisit, pemaparan materi pokok, latihan membaca dan menulis, hingga refleksi dan evaluasi melalui pertanyaan pemantik dan tugas akhir. Alur penyampaian topik berjalan secara logis dan progresif, mendukung proses belajar dari tahap pemahaman ke penerapan.

Aktivitas yang disajikan pun bervariasi dan mendorong partisipasi aktif siswa. Contohnya, siswa diajak untuk membandingkan teks fiksi dan nonfiksi, menulis teks argumentatif tentang teknologi masa depan, serta berdiskusi mengenai keamanan berinternet. Kegiatan tersebut mencerminkan penerapan pendekatan student-centered learning yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Namun, terdapat sedikit catatan dalam hal konsistensi format antar bagian. Beberapa bagian seperti “Bahas Bahasa” dan “Menulis” memiliki struktur instruksi yang kurang seragam dibandingkan bagian lain, yang dapat memengaruhi kelancaran siswa dalam memahami langkah-langkah tugas. Selain itu, pada beberapa halaman ditemukan elemen visual yang kurang optimal dalam membantu penyampaian materi, misalnya gambar yang tidak diberi keterangan atau tidak langsung berkaitan dengan isi. Untuk penilaian kelayakan penyajian pada Bab 8 ini secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2.

TABEL 2. Ringkasan Penilaian Kelayakan Penyajian (Berdasarkan BSNP):

Indikator	Penilaian
Sistematika dan alur penyajian materi	Logis dan Konsisten
Keseimbangan teks dan aktivitas siswa	Sangat baik – kegiatan beragam & aktif

Variasi bentuk penyajian (tabel, gambar, latihan)	Cukup bervariasi, meskipun ada kekurangan kecil
Konsistensi format antar bagian	Umumnya baik, meski ada sedikit variasi
Daya tarik dan relevansi penyajian	Menarik dan kontekstual
Total Skor Estimasi	90% – Sangat Baik

Walaupun demikian, secara keseluruhan penyajian materi dalam Bab 8 sangat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Penyusunan konten dan aktivitasnya juga telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik jenjang sekolah dasar. Dengan mempertimbangkan semua indikator dan temuan minor tersebut, aspek kelayakan penyajian Bab 8 ini dapat dikategorikan “Sangat Baik” (90–100) dengan estimasi skor 90%.

4. Kelayakan Kegrafikan

Aspek kegrafikan dalam buku teks pelajaran sangat penting untuk mendukung kenyamanan membaca, memperjelas struktur informasi, dan menarik perhatian siswa. Berdasarkan standar BSNP, aspek ini mencakup indikator tata letak, tipografi, kejelasan tabel dan ilustrasi, serta penyajian daftar pustaka. Tampilan visual yang baik akan memperkuat efektivitas penyampaian materi, terutama pada jenjang sekolah dasar yang masih sangat bergantung pada elemen visual dalam memahami informasi.

Hasil analisis terhadap Bab 8 buku Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI menunjukkan bahwa aspek kegrafikan secara umum cukup baik namun masih memerlukan beberapa perbaikan. Dari segi tata letak, belum terdapat pemisahan visual yang kuat antarbagian seperti garis atau shading pada subjudul, dan penomoran halaman tidak tercantum secara konsisten, yang bisa menyulitkan navigasi. Tabel yang digunakan (Tabel 1) juga belum memiliki batas visual yang jelas seperti border atau shading, sehingga terlihat menyatu dengan paragraf dan kurang menonjol sebagai data terstruktur.

Pada aspek tipografi, meskipun jenis huruf yang digunakan cukup mudah dibaca, ditemukan inkonsistensi dalam ukuran huruf antara judul, subjudul, dan isi teks. Kurangnya pembeda visual antara elemen-elemen ini dapat menyulitkan siswa dalam membedakan hierarki informasi. Namun demikian, secara umum teks tetap dapat dibaca dengan baik dan tidak mengganggu pemahaman isi secara signifikan.

Sementara itu, dari sisi visualisasi konten, buku ini belum memanfaatkan ilustrasi, gambar, atau grafik pendukung yang bisa sangat membantu dalam menjelaskan konsep abstrak seperti keamanan digital atau menulis argumentatif. Minimnya visualisasi menjadikan tampilan bab terkesan monoton dan kurang menarik secara estetika. Akan tetapi, karena konten tetap tersampaikan secara utuh melalui teks dan latihan, kekurangan ini masih bisa ditoleransi.

Dalam hal penulisan referensi dan daftar pustaka, terdapat beberapa inkonsistensi, seperti penggunaan tautan aktif dalam bentuk URL mentah dan tidak adanya hanging indent. Format penulisan juga bervariasi—ada yang mencantumkan DOI, ada yang tidak—yang menunjukkan perlunya penyuntingan agar lebih profesional dan sesuai standar kutipan ilmiah. Untuk penilaian kelayakan kegrafikan pada Bab 8 ini secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2.

TABEL 3. Ringkasan Penilaian Kelayakan Kegrafikan (Berdasarkan BSNP):

Indikator	Penilaian
Tata Letak Halaman	Cukup rapi, tetapi belum optimal
Tipografi (jenis dan ukuran huruf)	Terbaca, meski kurang konsisten
Tabel dan Ilustrasi	Minim, tapi tidak mengganggu pemahaman
Penulisan Referensi & Daftar Pustaka	Perlu konsistensi dan format lebih rapi
Total Skor Estimasi	72% – Baik

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam aspek visual dan desain, kelayakan kegrafikan Bab 8 buku ini tetap dapat dikategorikan dalam tingkat “Baik” (70–89). Hal ini didasarkan pada fakta bahwa kelemahan-kelemahan yang ditemukan bersifat teknis, tidak sistemik, dan masih memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan cukup baik. Estimasi skor untuk aspek ini adalah 72%, dengan rekomendasi perbaikan pada elemen visual, konsistensi tipografi, dan format referensi untuk meningkatkan kualitas presentasi materi.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, Bab 8 buku Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI dinilai sangat baik dari segi kelayakan isi, dengan materi yang sesuai tujuan pembelajaran, relevan dengan konteks literasi digital, dan mendorong keterampilan abad ke-21. Meski terdapat

beberapa istilah ilmiah yang kurang sesuai untuk jenjang SD, hal ini tidak mengganggu keseluruhan kualitas isi (skor 92%).

Dari segi kelayakan bahasa, buku ini tergolong baik (skor 80%). Struktur kalimat dan ejaan umumnya sesuai kaidah Bahasa Indonesia dan tingkat perkembangan kognitif siswa, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan minor seperti penggunaan kata hubung dan kalimat tidak efektif yang perlu penyuntingan.

Pada aspek penyajian, Bab 8 sudah menunjukkan urutan materi yang logis, sistematis, dan memuat aktivitas yang mendorong partisipasi siswa. Namun, masih dapat ditingkatkan dengan elemen interaktif dan visual. Kelayakan penyajian dikategorikan baik dengan estimasi skor 84%.

Terakhir, dari aspek kegrafikan, buku ini dinilai cukup baik (skor 72%) meskipun masih ada kekurangan pada konsistensi tipografi, tata letak, dan minimnya ilustrasi pendukung. Format daftar pustaka juga belum seragam. Secara umum, aspek visual belum optimal, namun tidak menghambat pemahaman isi.

Daftar Rujukan

- Abidin, Y. (2019). Analisis kesalahan berbahasa pada buku teks bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 45-57.
- Ahin, R. N., & Suwarna, S. (2023). Analisis kelayakan buku bahasa Jawa Sayaga Basa Jawa kelas XI SMA/MA berdasarkan BSNP. *Jurnal IKABUDI*, 12(3), 44-58.
- Apriliana, Y. (2018). Analisis Kelayakan Isi Dan Bahasa Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP/MTS Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI Edisi Revisi Tahun 2017. *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia - S1*, 7(6), 704-713.
- Arianti, N. A., Nur Izzah, R. H., Dinda Aulia, A. S., & Mintowati. (2024). Peran penting interaksi sosial dalam pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini. *PENEROKA: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.30739/peneroka.v4i2.3041>
- Cicilia, Y. (2019). Gaya Dan Strategi Belajar Bahasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 138-49. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V1I3.30>
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121-32. <https://doi.org/10.30821/EUNOIA.V1I2.1136>
- Hidayah, E. L., & Fitri, S. K. (2023). PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA PAPAN INFORMASI DI RUANG PUBLIK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA . *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 223-239. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v3i2.2363>
- Finoza, L. (2019). Komposisi bahasa Indonesia untuk mahasiswa non jurusan Bahasa.

- Fitrah, M. (2018). Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hestiyana, H. (2018). Bentuk Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Iklan Media Luar Ruang Di Kota Pelaihari. *Sirok Bastra*, 6(1), 81–92. <https://doi.org/10.37671/SB.V6I1.120>
- Humairo, S. (2023). ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA DALAM BERITA UNGGAHAN AKUN RESMI FACEBOOK PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BULAN OKTOBER SAMPAI DESEMBER 2021. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 154–171. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v3i1.2027>
- Kumalasari, A., & Latifah. (2022). Bahasa Indonesia Anak-Anak yang Mengubah Dunia. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 195-220.
- Marselina, E., Sumarwati, S., & Purwadi, P. (2022). Kesalahan tanda baca dalam tulisan akademik: Pengaruhnya terhadap keterbacaan dan kejelasan teks. *Edu.ojs.co.id*, 6(2), 178-192.
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Tjatur, S. S., Sasangka, W., & Sugiyono, S. (2017). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2019). Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11–24.
- Purwati, P. D. (2023). Buku Ajar KAJIAN BAHASA INDONESIA JENJANG SEKOLAH DASAR. Semarang: Cahya Ghani Recovery. ISBN: 978-6238338-23-8.
- Rohmadi, M., & Nugraheni, A. S. (2017). Belajar bahasa Indonesia: Upaya terampil berbahasa. Surakarta: Cakrawala Media.
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *Pedagogia*, 16(2), 146. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i2.11327>
- Sugiyono. (2013). Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawaty. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer (STMIK) KHARISMA Makassar. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 10(1). <https://doi.org/10.26858/RETORIKA.V10I1.4617>
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2016). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(2). <https://doi.org/10.24114/KULTURA.V1I2.5204>